

# Daya Tarik Pembelajaran SIPEJAR Ditinjau dari Sisi *Locus of Control* Mahasiswa yang Berbeda di Masa Pandemi Covid-19

Made Duananda Kartika Degeng  
Teknologi Pendidikan-Universitas Negeri Malang

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 11-11-2020  
Disetujui: 11-01-2021

### Kata kunci:

*learning attractiveness;*  
*SIPEJAR;*  
*locus of control;*  
*daya tarik pembelajaran;*  
*SIPEJAR;*  
*locus of control*

### Alamat Korespondensi:

Made Duananda Kartika Degeng  
Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Malang  
Jalan Semarang 5 Malang  
E-mail: made.degeng.fip@um.ac.id

## ABSTRAK

**Abstract:** This study was aimed to find out information about the attractiveness of learning by using SIPEJAR online platform. Especially when conducted from the locus of control differences of the students. The attractiveness of learning was assessed from: (1) ease of use; (2) the generosity of costs; (3) the tendency to continue to use SIPEJAR; (4) the tendency to choose SIPEJAR to study during the pandemic; and (5) the tendency to learn using SIPEJAR in the future. It was found that students who have internal locus of control found it easy to use SIPEJAR but did not interested to use SIPEJAR to study in the time of pandemic while the group of students with external locus of control found it difficult to use SIPEJAR but still interested to use it in learning during Covid-19.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi tentang daya tarik pembelajaran dengan menggunakan platform daring SIPEJAR. Khususnya bila ditinjau dari sisi karakteristik mahasiswa yang memiliki *locus of control* berbeda. Kemudahan pembelajaran dinilai dari (1) kemudahan penggunaan; (2) kemurahan biaya; (3) kecenderungan ingin terus memakai SIPEJAR; (4) kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa pandemi; (5) kecenderungan belajar menggunakan SIPEJAR di masa depan. Ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal merasa mudah menggunakan SIPEJAR, tetapi tidak tertarik menggunakan SIPEJAR untuk belajar di masa pandemi sedangkan kelompok mahasiswa dengan *locus of control* eksternal merasa sulit dalam menggunakan SIPEJAR, tetapi tertarik untuk menggunakannya dalam pembelajaran di masa Covid-19.

Revolusi industri 4.0 telah membawa kita memasuki era baru dengan penambahan kapasitas teknologi yang semakin berkembang. Sejalan dengan perkembangan teknologi, kemajuan teknologi informasi juga berkembang sangat pesat yang secara tidak langsung telah membawa perubahan signifikan dalam proses komunikasi dan pada akhirnya memengaruhi dunia pendidikan, khususnya dalam hal kemunculan model-model pembelajaran *online learning* ataupun *blended learning* yang semakin beragam. Ditambah pula dengan perubahan situasi dunia semenjak Covid-19 menjadi suatu pandemi global telah membawa pengaruh besar dalam seluruh aspek kehidupan manusia termasuk dalam bidang belajar mengajar yang tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Di seluruh jenjang pendidikan mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi harus merombak struktur pembelajaran yang selama ini sebagian besar dilakukan secara klasikal, mendadak berubah haluan menjadi pembelajaran berbasis daring.

Universitas Negeri Malang sebenarnya telah memiliki platform digital hasil pengembangan LP3 untuk mengakomodasi model pembelajaran berbasis daring ini. SIPEJAR atau dikenal dengan nama sistem pembelajaran dalam jaringan telah digunakan secara masif di berbagai jurusan dan fakultas di bawah naungan UM. Diharapkan dengan menggunakan SIPEJAR ini, proses belajar mengajar dapat tetap berjalan dengan baik dengan kondisi yang ada. Tentu saja dengan penggunaan model pembelajaran berbasis SIPEJAR perlu dilakukan analisis-analisis yang sesuai untuk melihat apakah media pembelajaran ini mampu untuk mengakomodasi proses belajar mengajar yang terjadi di Universitas Negeri Malang secara riil. Hal ini berguna untuk proses evaluasi di masa mendatang mengenai penggunaan SIPEJAR sebagai media pembelajaran daring UM.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan digunakan untuk menganalisis SIPEJAR sebagai media ajar berbasis daring hampir seluruhnya menggunakan keefektifan pembelajaran sebagai variabel akhir penelitian, sedangkan hasil pembelajaran sendiri memiliki tiga komponen yaitu keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran (Degeng, 2013). Untuk SIPEJAR sendiri, belum ditemukan hasil-hasil penelitian yang menyangkut daya tarik pembelajaran dengan penggunaan media ini. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mutlak diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan

daya tarik pembelajaran. Daya tarik pembelajaran sebagai salah satu komponen hasil pembelajaran masih jarang disentuh oleh bidang garapan penelitian pendidikan, tidak seperti hasil pembelajaran yang dilihat dari keefektifan pembelajaran berdasar skor kualitas hasil akhir atau tingkat alih belajar hampir seluruh penelitian mengenai bidang pembelajaran diukur menggunakan standar ini. Hasil pembelajaran yang sehubungan dengan daya tarik pembelajaran diukur dengan mengamati apakah siswa cenderung untuk tetap atau mau terus belajar menggunakan metode yang telah dipakai selama proses pembelajaran berlangsung sebelumnya. Dapat diasumsikan bahwa pembelajaran yang menarik, akan memotivasi siswa untuk terus belajar, atau dengan kata lain, *delivery strategy* yang digunakan sudah cocok dipakai untuk dalam penyampaian pembelajaran (Wardani, Toenloie, & Wedi, 2018).

Sebagai variabel moderator dalam penelitian ini, *locus of control* dipilih untuk mengisi celah tersebut. *Locus of Control* sebagai karakteristik bawaan siswa diyakini memiliki andil dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan hasil belajar secara umum dan kemenarikan pembelajaran secara khusus. Hal ini dianggap memengaruhi siswa dalam menggunakan kontrol atas diri mereka dalam berbagai aspek kehidupannya, termasuk dalam belajar (Galvin, Randel, Collins, & Johnson, 2018). Pemahaman mengenai *locus of control* juga sangat diperlukan oleh para pendidik untuk menemukan cara yang paling sesuai dalam proses penyampaian pembelajaran. Tidak seperti perancangan kegiatan pembelajaran di negara-negara barat yang juga menekankan pada strategi pembelajaran seperti *organizational strategy*, *delivery strategy* dan *management strategy*, strategi pembelajaran Indonesia selama ini lebih condong kepada pembelajaran hanya untuk mendapatkan hasil belajar berupa skor akhir. Hampir tidak pernah ditemukan konsep-konsep pembelajaran yang juga mengangkat sifat bawaan siswa atau karakteristik pembelajar ke dalam proses pembelajaran itu sendiri. Pentingnya penambahan sifat-sifat bawaan pembelajar ini, dalam hal ini ialah *locus of control*, akan dapat memberikan nilai tambah yang signifikan untuk keberhasilan pembelajaran, (Karaman & Watson, 2017) mengungkapkan bahwa *locus of control can help educators and counselors create more efficient teaching and learning strategies for college students*.

(Rotter, 1966) mengungkapkan bahwa *locus of control* sebagai karakteristik individu dapat dipilah menjadi dua jenis yaitu *internal locus of control* dan *external locus of control*. Kelompok siswa dengan sifat bawaan *locus of control* internal cenderung bersikap proaktif dalam belajar, seperti halnya melakukan pencarian informasi-informasi baru ataupun pengolahan dan pemanfaatan berbagai sumber informasi yang lain yang bahkan tidak diberikan oleh dosen. Sedangkan kelompok siswa dengan *locus of control* eksternal diketahui lebih memungkinkan untuk bersikap pasif dalam belajar, kelompok siswa ini cenderung untuk lebih suka menerima kontrol dari luar diri mereka, atau dengan kata lain lebih suka untuk menunggu perintah dosen dalam proses pembelajaran ataupun pengerjaan tugas-tugas terkait mata kuliah. (Cascio et al., 2014) juga menambahkan bahwa, “*at the other end of the continuum, individuals with a more external LOC perceive themselves to have little or no control over their lives; they tend to feel more susceptible to stress and depression too*”. Bukti-bukti ilmiah pengaruh karakteristik *locus of control* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa kelompok dengan *locus of control* internal hampir selalu mencapai prestasi yang rata-ratanya berada di atas kelompok siswa dengan tipe *locus of control* eksternal (Komarraju et al., 2010). Demikian pula dengan (Hasanvand & Khaledian, 2012) yang mengatakan bahwa kelompok *locus of control* internal cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa orientasi *locus of control* yang dimiliki pembelajar berkorelasi positif dengan hasil belajar yang dicapai. (Mirzaei Alavijeh et al., 2012) juga mengungkapkan hal yang sama bahwasanya *locus of control* adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran. Senada dalam hal ini juga merujuk pada hasil penelitian (Hsia, 2016) yang mengemukakan “*it was found that locus of control can influence students’ beliefs (perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived behavioral control) toward online learning*”.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran daring, hal yang sama dan juga perlu diperhitungkan adalah apakah tingkat kemenarikan sebuah pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan sikap siswa dalam kedua kelompok tersebut, dengan ungkapan lebih spesifik, bilamanakah SIPEJAR telah mampu mengakomodasi kedua kelompok siswa dalam penggunaannya di Universitas Negeri Malang jika diukur dari kemenarikan pembelajaran. Oleh karena itu, urgen diadakan penelitian yang berupaya untuk menyediakan informasi tentang variabel ini. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemenarikan penggunaan media daring SIPEJAR dalam kelompok mahasiswa yang berbeda dari sisi karakteristik *locus of control*. Pada penelitian ini, deskripsi setiap variabel dilakukan secara terpisah. Artinya, tidak dicari hubungan antar variabel. Dengan cara ini, akan dapat diperoleh informasi apakah mahasiswa dengan *locus of control* yang berbeda merasa tertarik dalam menggunakan media SIPEJAR sebagai media belajar.

Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana distribusi frekuensi proporsi mahasiswa UM yang tertarik menggunakan SIPEJAR sebagai media pembelajaran. Daya tarik SIPEJAR diukur dengan menggunakan 5 indikator, yaitu: (1) kemudahan penggunaan, (2) kemurahan dalam pembiayaan, (3) kecenderungan ingin lebih banyak belajar dengan SIPEJAR, (4) kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi, dan (5) kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan. Dengan memasukkan karakteristik *Locus of control*, internal dan eksternal yang dimiliki oleh mahasiswa, apakah ketertarikan mahasiswa terhadap SIPEJAR, dalam lima indikator tersebut menunjukkan proporsi yang berbeda secara signifikan? Atau, Apakah ada perbedaan proporsi mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal dibandingkan dengan eksternal dalam menyatakan tentang kemudahan penggunaan SIPEJAR, kemurahan dalam pembiayaan, kecenderungan ingin lebih banyak belajar dengan SIPEJAR, kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi, dan kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan.

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk menemukan bukti-bukti empirik tentang daya tarik SIPEJAR sebagai jalur belajar yang di masa pandemik ini sangat banyak diimplementasi dalam sistem pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya

Universitas Negeri Malang. Informasi tentang ini sangat dibutuhkan oleh teknolog pembelajaran sebagai landasan pijak mengambil keputusan tentang penentuan media atau platform digital yang lebih cocok untuk mengampu pembelajaran daring.

### METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-eksploratif, dan uji perbedaan proporsi kecenderungan kemenarikan SIPEJAR, yang melibatkan seluruh mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang angkatan 2018 sejumlah 104 mahasiswa, yang mengikuti perkuliahan di semester 4 pada matakuliah Organisasi Pembelajaran. Mata kuliah ini dilakukan dengan menggunakan SIPEJAR mulai awal hingga akhir perkuliahan sebanyak 16 pertemuan. Seluruh materi dan pengumpulan tugas-tugas perkuliahan dilakukan melalui SIPEJAR. Dari hasil pengumpulan data, setelah dikoreksi, terdapat enam data yang tidak dapat dipakai. Hal ini disebabkan karena mahasiswa tidak menjawab seluruh pertanyaan dalam angket. Jadi secara keseluruhan terdapat 98 total data yang dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Angket untuk mengukur kemenarikan SIPEJAR dikembangkan dengan indikator-indikator pengukuran, sebagaimana digunakan dalam penelitian (Degeng & Degeng 2018). Demikian juga, sebagaimana dideskripsikan dalam (Degeng & Degeng, 2018). Angket untuk mengukur karakteristik *locus of control* mahasiswa menggunakan *Rotter's locus of control scale* yang terdiri dari 29 butir pertanyaan. Kedua jenis angket disebarkan kepada mahasiswa dengan menggunakan google form. Berdasarkan penghitungan hasil angket, dapat ditentukan apakah mahasiswa tersebut memiliki *locus of control* internal atau *locus of control* eksternal. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari angket, maka siswa tersebut akan cenderung diklasifikasikan memiliki *locus of control* eksternal, dan sebaliknya dengan perolehan skor semakin kecil, maka siswa tersebut memiliki kecenderungan berorientasi internal. Rentangan skor tes ini diawali dengan nilai 0 sebagai batas terkecil dan 23 sebagai batas tertinggi. Dengan rentangan skor *locus of control* internal antara 0—12 dan batas *locus of control* eksternal pada rentangan 13—23. Data dianalisis dengan menggunakan Chi Square ( $\chi^2$ ) untuk membandingkan frekuensi mahasiswa yang menyatakan tertarik atau tidak tertarik terhadap SIPEJAR dalam 5 indikator pengukuran. Perhitungan Chi square atau  $\chi^2$  didapat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Selanjutnya, terhadap mahasiswa yang menyatakan tertarik, dianalisis lebih lanjut apakah ada perbedaan proporsi antara mereka yang memiliki *locus of control* yang berbeda. Statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan proporsi di antara kedua kelompok *locus of control* internal dan eksternal ialah uji  $z$  untuk menentukan *The significance of the difference between two independent proportions* (Ferguson, 1959). Perhitungan  $z$  didapat menggunakan rumus:

$$z = \frac{P_1 - P_2}{S_{p^1 - p^2}} = \frac{P_1 - P_2}{\sqrt{pq[(1/N_1) + (1/N_2)]}}$$

$$\text{di mana } \rho = \frac{f_1 + f_2}{N_1 + N_2}$$

$$\text{dan } S_{p^1 - p^2} = \sqrt{pq \left( \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}$$

$$\text{sedangkan } S_p = \sqrt{\frac{pq}{N}}$$

### HASIL

Dengan menggunakan angket untuk mengukur kecenderungan *locus of control* mahasiswa, dari 98 mahasiswa, 47 mahasiswa memiliki kecenderungan internal dan sejumlah 51 orang memiliki kecenderungan eksternal. Seluruh mahasiswa tersebut dijadikan dasar dalam analisis data tentang kemenarikan SIPEJAR, sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Pengujian signifikansi perbedaan frekuensi dengan menggunakan statistik  $\chi^2$  dirangkum sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2. Perbedaan frekuensi antara mahasiswa yang menyatakan tertarik dan tidak tertarik terhadap SIPEJAR, dalam 5 parameter pengukuran, ditunjukkan dengan hasil perhitungan sebagai berikut: (1) Kemudahan penggunaan SIPEJAR dengan nilai  $\chi^2 = 30,80$ ; (2) Kemudahan dalam pembiayaan dengan nilai  $\chi^2 = 79,02$ ; (3) Kecenderungan ingin belajar lebih banyak menggunakan SIPEJAR dengan nilai  $\chi^2 = 8,00$ ; (4) Kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi dengan nilai  $\chi^2 = 14,99$ ; dan (5) Kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan didapatkan perhitungan  $\chi^2 = 27,59$ .

**Tabel 1. Frekuensi Mahasiswa dan Daya Tarik SIPEJAR**

Parameter	Locus of control	Ya	Tidak	N Total
1. Kemudahan penggunaan SIPEJAR	Internal	39	8	47
	Eksternal	31	20	51
	Total	70	28	98
2. Kemurahan dalam pembiayaan	Internal	43	4	47
	Eksternal	50	1	51
	Total	93	5	98
3. Kecenderungan ingin belajar lebih banyak dengan menggunakan SIPEJAR	Internal	28	19	47
	Eksternal	35	16	51
	Total	63	35	98
4. Kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi	Internal	27	20	47
	Eksternal	41	10	51
	Total	68	30	98
5. Kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan	Internal	33	14	47
	Eksternal	2	9	51
	Total	75	23	98

**Tabel 2. Rangkuman Nilai  $\chi^2$  Parameter Mahasiswa yang Tertarik VS Tidak Tertarik pada SIPEJAR**

Parameter	$\chi^2$	Sig. 0,01	Keputusan
1. Kemudahan penggunaan SIPEJAR	30,80	6,64	$\rho < 0,01$ H <sub>0</sub> ditolak
2. Kemurahan dalam pembiayaan	79,02	6,64	$\rho < 0,01$ H <sub>0</sub> ditolak
3. Kecenderungan ingin belajar lebih banyak dengan menggunakan SIPEJAR	8,00	6,64	$\rho < 0,01$ H <sub>0</sub> ditolak
4. Kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi	14,99	6,64	$\rho < 0,01$ H <sub>0</sub> ditolak
5. Kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan	27,59	6,64	$\rho < 0,01$ H <sub>0</sub> ditolak

Untuk parameter kemudahan penggunaan SIPEJAR, ditemukan  $\chi^2 = 30,80$  ( $\rho < 0,01$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi mahasiswa yang menyatakan SIPEJAR mudah digunakan berbeda secara signifikan dibandingkan dengan mahasiswa yang menyatakan bahwa SIPEJAR tidak mudah digunakan. Artinya, yang menyatakan mudah, secara signifikan, lebih banyak. Demikian juga, untuk parameter kedua, yaitu kemurahan dalam pembiayaan. Ditemukan  $\chi^2 = 79,02$  ( $\rho < 0,01$ ) Artinya, frekuensi mahasiswa yang menyatakan SIPEJAR lebih murah secara signifikan lebih banyak.

Untuk parameter ketiga, yaitu kecenderungan ingin lebih banyak belajar dengan SIPEJAR, ditemukan  $\chi^2 = 8,00$  ( $\rho < 0,01$ ). Sejalan dengan simpulan sebelumnya, Chi Square untuk parameter ini juga menuntun kepada simpulan yang sama. Bahwa frekuensi mahasiswa yang ingin belajar menggunakan SIPEJAR secara signifikan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak ingin menggunakan SIPEJAR. Simpulan untuk parameter keempat juga sama, yaitu mahasiswa cenderung memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi secara signifikan lebih banyak jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak memilih SIPEJAR  $\chi^2 = 14,99$  ( $\rho < 0,01$ ). Secara konsisten juga dapat disimpulkan untuk parameter kelima, yaitu mahasiswa yang cenderung memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan juga secara signifikan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak,  $\chi^2 = 27,59$  ( $\rho < 0,01$ ). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa jumlah mahasiswa UM yang tertarik pada SIPEJAR secara signifikan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak tertarik. Deskripsi perbedaan proporsi mahasiswa yang menyatakan tertarik terhadap SIPEJAR dalam lima parameter tersebut, jika dilihat dari perbedaan karakteristik *locus of control*-nya dapat dideskripsikan pada tabel 3.

Dari hasil uji  $z$  dapat dideskripsikan bahwa (1) Nilai  $Z$  untuk parameter kemudahan penggunaan SIPEJAR ditemukan 2,42. Nilai  $Z$  ini lebih besar dari nilai  $Z$  kritis 1,96 ( $\rho < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* internal lebih banyak yang menyatakan bahwa SIPEJAR mudah digunakan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* eksternal. Atau, SIPEJAR lebih menarik karena mudah digunakan bagi mahasiswa yang memiliki *locus of control* internal; (2) Nilai  $Z$  untuk parameter murah dalam pembiayaan didapatkan hasil 1,47. Nilai ini lebih kecil dari 1,96 ( $\rho > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik *locus of control* tidak dapat dijadikan sebagai parameter untuk menentukan kemurahan dalam penggunaan SIPEJAR; (3) Nilai  $Z$  untuk parameter kecenderungan ingin lebih banyak belajar dengan SIPEJAR didapatkan sebesar 0,96. Dilihat dari hasil yang juga berada dibawah

nilai 1,96 ( $\rho > 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan bahwa parameter ini juga tidak dapat dijadikan indikasi dengan hubungannya dalam karakteristik *locus of control*; (4) Nilai Z untuk parameter kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemik ialah sebesar 2,46 ( $\rho < 0,05$ ). Sebagaimana dengan hasil nilai Z pada parameter kemudahan penggunaan SIPEJAR yang masuk dalam  $\alpha$  5%, maka parameter ini juga menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* eksternal secara signifikan lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* internal; dan (5) Nilai Z untuk parameter kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan didapatkan hasil 1,41 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak dapat dijadikan indikator parameter ini.

**Tabel 3. Regresi Nilai  $z$  Perbandingan Proporsi Mahasiswa yang Tertarik dari *locus of control* yang berbeda**

Parameter	$z$	Sig. 0.05	Keputusan
1. Kemudahan penggunaan SIPEJAR	2,42	1,96	$\rho < 0,05$ H <sub>0</sub> ditolak
2. Kemurahan dalam pembiayaan	1,47	1,96	$\rho > 0,05$ H <sub>0</sub> diterima
3. Kecenderungan ingin belajar lebih banyak dengan menggunakan SIPEJAR	0,96	1,96	H $\rho > 0,05$ H <sub>0</sub> diterima
4. Kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi	2,46	1,96	$\rho < 0,05$ H <sub>0</sub> ditolak
5. Kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan	1,41	1,96	$\rho > 0,05$ H <sub>0</sub> diterima

## PEMBAHASAN

Sejalan dengan hasil-hasil yang telah dideskripsikan tersebut dapat dijelaskan mengapa SIPEJAR memiliki daya tarik yang tinggi bagi mahasiswa. Pertama, karena kecocokan dengan jalur belajar di era pandemi saat ini, di mana memang seluruh kegiatan sosial dibatasi dengan peraturan-peraturan yang melarang terjadinya kumpulan massa. Pembelajaran daring dilakukan oleh hampir seluruh institusi pendidikan demi menjaga keamanan dan keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik (Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020). Hal ini sesuai dengan karakteristik pebelajar di era milenial, mahasiswa Universitas Negeri Malang angkatan 2018 termasuk generasi Z yang memang sangat dekat bahkan menjadi bagian perkembangan teknologi itu sendiri. Itulah sebabnya, pembelajaran dengan menggunakan platform daring seperti SIPEJAR menjadi sangat cocok bagi kelompok mahasiswa ini.

Pemilihan karakteristik belajar mahasiswa dilihat dari *locus of control* juga penting dipertimbangkan di dalam menggunakan SIPEJAR, sebagaimana ditemukan bahwa SIPEJAR mudah digunakan bagi mahasiswa dengan *locus of control* internal sedangkan tidak bagi mahasiswa dengan *locus of control* eksternal. Demikian juga diungkapkan oleh (Munawaroh, Siasah Masruri, & Geosi, 2019) bahwa *locus of control also affects the students's learning outcome since students with internal's locus of control are always better than students with external's locus of control*. Sebagaimana disebutkan dalam uraian di awal bahwa mereka dengan karakteristik *locus of control* internal meyakini bahwa diri mereka sendirilah yang menentukan keberhasilan mereka, sehingga mereka akan cenderung untuk melakukan suatu pekerjaan semampu mereka, bahwa tidak ada hal yang sulit asalkan mereka mau melakukan. *Individuals who tend an internal locus of control believe that the events they experienced are the result of their behaviors and actions*, (Sari & Fakhruddiana, 2019). Hal ini tidak kita temui dalam kelompok mahasiswa dengan *locus of control* eksternal yang lebih meyakini bahwa tidak perlu melakukan semua pekerjaan sebaik-baiknya, karena bisa saja akan ada keberuntungan yang membuat pekerjaan yang sedang mereka lakukan menjadi sempurna. Seperti dalam (Khushk, 2019) yang mengungkapkan bahwa *individuals who have an external locus of control tend to conclude that something happens are caused by fate or luck*.

Temuan lain dalam penelitian menunjukkan bahwa, kedua kelompok mahasiswa dengan *locus of control* internal dan eksternal memiliki ciri khas sebagai mahasiswa dengan karakteristik generasi milenial, di dalam kemampuannya untuk saling berinteraksi menggunakan media daring ataupun platform digital lain. Akan tetapi, terdapat perbedaan mendasar dimana kelompok mahasiswa dengan kecenderungan kepemilikan *locus of control* internal memilih untuk tidak menggunakan media SIPEJAR sebagai sarana belajar dalam kondisi sekarang ini, sedangkan kelompok mahasiswa dengan *locus of control* eksternal malah merasa lebih cocok untuk belajar menggunakan SIPEJAR. Hal ini bisa saja muncul karena memang individu dengan karakteristik yang cenderung memiliki *locus of control* internal juga membutuhkan *self actualization* dalam hampir seluruh proses kehidupan mereka termasuk dalam belajar. Sedangkan dengan menggunakan SIPEJAR, mereka merasa tidak dapat berbuat sesuatu yang lebih lagi dalam proses belajar seperti halnya apa yang mampu disajikan dalam pembelajaran klasikal. Dalam pembelajaran tatap muka, mereka dapat menunjukkan semangat ataupun sikap-sikap lain yang mampu mendukung aktualisasi diri (*self actualization*) dalam proses pembelajaran. Sedangkan di dalam pembelajaran dengan menggunakan SIPEJAR, mereka hanya dapat berinteraksi secara daring, dan mau tidak mau, proses pembelajaran yang terjadi harus sesuai dengan format yang telah diatur oleh sistem. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Kutanis, Mesci, & Övdür, 2011) yang mengungkapkan bahwa *the individuals with internal locus of control have a tendency to choose the activities in which they can display their abilities*.

Hal ini berlawanan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki *locus of control* eksternal. Mereka merasa lebih sesuai dengan karakteristik keeksternalannya, yaitu lebih suka untuk menerima perintah ataupun lebih condong untuk menyukai dikontrol oleh hal-hal yang berada di luar dirinya, dan dalam penggunaan SIPEJAR memang terdapat batasan-batasan dan perintah-perintah yang diatur oleh sistem, sehingga mereka harus menuruti aturan-aturan yang telah diatur, misalnya saja pengumpulan tugas yang harus sesuai dengan format ataupun jenis file tertentu dan batas waktu pengumpulan tugas yang tidak dapat ditoleransi bila terjadi keterlambatan. *The individuals with external locus of control prefer the activities in which they can show the role of chance on their lives* (Kutanis, Mesci, & Övdür, 2011).

### SIMPULAN

Frekuensi mahasiswa UM yang tertarik menggunakan SIPEJAR sebagai media pembelajaran secara signifikan lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menyatakan tidak tertarik. Ini terjadi secara konsisten pada kelima parameter pengukuran, yaitu (1) kemudahan penggunaan, (2) kemurahan dalam pembiayaan, (3) kecenderungan ingin lebih banyak belajar dengan SIPEJAR, (4) kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi, dan (5) kecenderungan memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan.

Dengan memasukkan karakteristik *locus of control*, internal dan eksternal, yang dimiliki oleh mahasiswa, ketertarikan mahasiswa terhadap SIPEJAR, dalam lima indikator tersebut, menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* internal lebih banyak yang menyatakan bahwa SIPEJAR mudah digunakan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* eksternal, sedangkan untuk parameter murah dalam pembiayaan, karakteristik *locus of control* tidak dapat dijadikan sebagai parameter pembeda. Termasuk juga untuk parameter kecenderungan ingin lebih banyak belajar dengan SIPEJAR. Untuk parameter kecenderungan memilih SIPEJAR sebagai jalur belajar di masa pandemi menunjukkan bahwa proporsi mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* eksternal secara signifikan lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok mahasiswa yang memiliki karakteristik *locus of control* internal, tetapi kecenderungan seperti itu tidak nampak pada parameter memilih SIPEJAR untuk belajar di masa depan. Artinya, *locus of control* tidak dapat dijadikan sebagai indikator kecenderungan mahasiswa tertarik menggunakan SIPEJAR di masa depan.

Dengan demikian, sejalan dengan temuan yang ada, disarankan kepada pengambil kebijakan di Universitas Negeri Malang, untuk dapat menggunakan SIPEJAR sebagai pilihan pembelajaran di masa pandemi. Daya tariknya sungguh nyata bagi mahasiswa, baik dalam hal kemudahan penggunaan, murah pembiayaan, kecenderungan untuk terus menggunakan sebagai pilihan jalur belajar di masa pandemi dan di masa depan. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan bukti empirik tentang keefektifannya dalam meningkatkan hasil belajar, dengan memasukkan variabel-variabel lain yang diduga secara teoretik memengaruhi sistem belajar mahasiswa secara keseluruhan.

### DAFTAR RUJUKAN

- Cascio, M. I., Magnano, P., Elastico, S., Costantino, V., Zapparrata, V., & Battiato, A. (2014). The Relationship among Self-Efficacy Beliefs, External Locus of Control and Work Stress in Public Setting Schoolteachers. *Journal of Social Sciences*, 02(11), 149–156. <https://doi.org/10.4236/jss.2014.211021>
- Degeng, I. N. S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Kalam Hidup.
- Galvin, B. M., Randel, A. E., Collins, B. J., & Johnson, R. E. (2018). Changing the Focus of Locus (of control): A Targeted Review of the Locus of Control Literature and Agenda for Future Research. *Journal of Organizational Behavior*, 39(7), 820–833.
- Hasanvand, B., & Khaledian, M. (2012). The Relationship of Emotional Intelligence with Self-Esteem and Academic Progress. *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences*, 2(6), 231–236.
- Hsia, J.-W. (2016). The Effects of Locus of Control on University Students' Mobile Learning Adoption. *Journal of Computing in Higher Education*, 28(1), 1–17.
- Karaman, M. A., & Watson, J. C. (2017). Examining Associations among Achievement Motivation, Locus of Control, Academic Stress, and Life Satisfaction: A Comparison of U.S. and International Undergraduate Students. *Personality and Individual Differences*, 111, 106–110. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.02.006>
- Khushk, A. A. (2019). Impact of Locus of Control (LOC) and Organizational Commitment on Employee Performance-Study of Service Sector, Pakistan. *International Journal of Law and Peace Works*, 6(5), 1–6.
- Komaraju, M., Musulkin, S., & Bhattacharya, G. (2010). Role of Student–Faculty Interactions in Developing College Students' Academic Self-Concept, Motivation, and Achievement. *Journal of College Student Development*, 51(3), 332–342.
- Kutanis, R. Ö., Mesci, M., & Övdür, Z. (2011). The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of an Academic Organization. In *Journal of Economic and Social Studies* (Vol. 1).
- Mirzaei Alavijeh, M., Rajaei, N., Rezaei, F., Hasanpoor, S., Pirouzeh, R., & Babaei Borzabadi, M. (2012). Comparison of Self-Esteem, Locus of Control and their Relationship with University Students' Educational Status at Shahid Sadoughi University of Medical Sciences-Yazd. *The Journal of Medical Education and Development*, 7(1), 58–70.

- Munawaroh, B., Siasah Masruri, M., & Geosi. (2019). *The Effectiveness of Problem Based Learning and Discovery Learning Model Toward Learning Outcome in Geography in Students with External Locus of Control*, 4(1), 56–62.  
<https://doi.org/10.19184/geosi.v3i2.9240>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1.
- Sari, W. L., & Fakhruddiana, F. (2019). Internal Locus of Control, Social Support and Academic Procrastination among Students in Completing the Thesis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 363–368.  
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>
- Wardani, D. N., Toenlioe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13–18.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Perkuliahan Daring sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37-45.